

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Suyatmini
Pendidikan Akuntansi FKIP, UMS
E-mail: suyatmini59@yahoo.com

ABSTRACT

The research aimed to analyze and to describe the implementation of curriculum 2013 in the accounting learning process in vocational school in Surakarta. The respondents were accounting teachers in vocational school in Surakarta. The data collection methods were observation, interview, and documentation. The data analyses were data collecting, data reduction, and verification. The research found that the implementation of curriculum 2013 in the learning process was generated by: a) learning activity was designed by the teacher so that learning process can be done professionally, b) learning activity was organized to several activities namely introduction, main activity, and closing. The main activities were divided to the three steps (exploration, elaboration, confirmation) which were realized in observing, questioning, data collecting, associating, and communicating.

Keywords: implementation, learning, accounting, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas). Berangkat dari definisi kurikulum berdasarkan UU Sisdiknas tersebut, setidaknya ada tiga komponen penting yang ada dalam kurikulum yaitu komponen tujuan pendidikan, komponen proses, dan komponen evaluasi. Beauchamp (1975: 164) mengartikan implementasi kurikulum sebagai "*a process of putting the curriculum to work*". Fullan (Miller dan Seller, 1985: 246) mengartikan implementasi kurikulum sebagai "*the putting into practice of an idea, program or set of activities which is new to the individual or organization using it*". Berdasarkan dua

pendapat tersebut, sesungguhnya implementasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan kurikulum (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk nyata di kelas, yaitu terjadinya proses *transmisi* dan *transformasi* segenap pengalaman belajar kepada peserta didik. Beberapa istilah yang bisa disepadankan dengan istilah implementasi kurikulum yaitu pembelajaran.

Implementasi kurikulum memiliki posisi yang sangat menentukan bagi keberhasilan kurikulum sebagai rencana tertulis. Hasan (2000: 1) mengatakan "... jika kurikulum dalam bentuk rencana tertulis dilaksanakan maka kurikulum dalam bentuk proses adalah realisasi atau implementasi dari kurikulum sebagai rencana tertulis". Bisa jadi, dua orang guru yang sama-sama mengimplementasikan sebuah

kurikulum (misal, kurikulum mata pelajaran akuntansi) akan diterima atau dikuasai anak secara berbeda bukan karena isi atau aspek-aspek kurikulumnya yang berbeda, tetapi lebih disebabkan perbedaan dalam implementasi kurikulum yang diupayakan guru tersebut.

Hasan (2000: 100) memilah adanya dua persoalan pokok dalam implementasi kurikulum, yaitu persoalan yang berhubungan dengan kenyataan kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, dan persoalan yang berhubungan dengan kemampuan guru untuk melaksanakannya. Khususnya yang berkaitan dengan persoalan kedua ditegaskan oleh Sukmadinata (1988: 218) dengan mengatakan bahwa implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru.

Bagaimana kaitannya dengan kegiatan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013? Mengacu pada asumsi bahwa kurikulum dan pembelajaran memiliki kaitan yang erat dan saling menunjang maka pembahasan mengenai pembelajaran dalam konteks implementasi Kurikulum 2013 tentu tidak bisa dilepaskan dari karakteristik Kurikulum 2013. Oleh karena itu, apabila Kurikulum 2013 memiliki karakteristik utama yaitu *human competence* dan *mastery learning*, tentu saja pengelolaan pembelajarannya haruslah mencerminkan dan berbasis pada dua karakteristik tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran manakah yang relevan dengan Kurikulum 2013? Alternatif karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang relevan digunakan untuk implementasi Kurikulum 2013, yaitu pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik meraih atau memperoleh sejumlah pengalaman belajar yang berupa pengetahuan,

ketrampilan, sosial, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak., Saylor, dkk., (1981: 279) mengajukan rambu-rambu pengelolaan pembelajaran yang relevan untuk implementasi Kurikulum 2013, yaitu; desain sistem instruksional, pembelajaran berprograma, dan model pembelajaran latihan dan dril (*practice and drill*). Sementara itu, jika dikaitkan dengan klasifikasi model pembelajaran yang dikemukakan Joyce dan Weils (1992) maka rumpun model pembelajaran "sistem perilaku" dipandang relevan untuk implementasi Kurikulum 2013, yang meliputi; belajar tuntas, pembelajaran langsung, belajar kontrol diri, latihan pengembangan konsep dan ketrampilan, dan latihan asersif. Hal penting dalam implementasi kurikulum 2013 adalah seberapa jauh model pembelajaran tersebut mampu memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencerminkan penguasaan suatu kompetensi yang dituntut Kurikulum 2013.

Akuntansi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hampir setiap orang pernah mengaplikasikan ilmu akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana caranya mengatur uang jajan agar bisa cukup untuk jangka waktu tertentu atau bagaimana caranya uang belanja bisa teralokasikan sesuai dengan kebutuhan belanja yang diharapkan.. Oleh karena itu akuntansi sering disebut sebagai "**Bahasa dunia usaha**" karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya dan pihak luar untuk mengambil keputusan. Pembelajaran akuntansi hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk

menguasai konsep akuntansi (Suhayati, 2009: 1).

Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi (AICPA). Pada kenyataannya pembelajaran akuntansi yang terjadi saat ini, meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, metode yang di pakai guru cenderung tetap yakni metode ceramah. Padahal disisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dengan keterampilan yang lain, serta harus didukung dengan keterampilan menghitung. Hal ini yang membuat siswa merasa bosan, dan kesulitan mempelajari akuntansi. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap siswa, karena sikap, minat, serta motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran akuntansi pada siswa SMK di Surakarta jurusan Akuntansi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dilakukan lebih cenderung menggunakan konsep pembelajaran terpusat pada guru sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif, sehingga keaktifansiswa dalam pembelajaran kurang dibangun.

Rendahnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran akuntansi ini berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran. Dari sini maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Menurut (Lie, 2002: 6) menyatakan bahwa: Strategi yang paling sering dilakukan untuk mengaktifkan siswa

adalah dengan diskusi kelas. Namun dalam kenyataannya, strategi ini tidak efektif karena meskipun guru sudah mendorong siswa untuk aktif dalam berdiskusi, kebanyakan siswa hanya diam menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh beberapa siswa saja. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara konstruktivistik, siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya. Dengan demikian diharapkan akan tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan penelitian dan pengembangan. Lokasi penelitian Sekolah Menengah Kejuruan di Surakarta. Subyek penelitian guru Akuntansi SMK di Surakarta. Metode pengumpulan data, wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, data display dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa belum seluruh guru akuntansi di SMK di Surakarta di dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengimplementasikan kurikulum 2013. Kurikulum SMK di Surakarta masih menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, peneliti observasi pada siswa kelas XI dan XII masih menggunakan KTSP dipadukan dengan kurikulum 2013. Sedangkan kurikulum 2013 dimulai pada siswa kelas X dan seterusnya. Hal ini relevan dengan penelitian Kirkham (2013:77) yang menyatakan pendekatan kurikulum dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan pengalaman yang baik untuk memahami akuntansi sesuai kurikulum dan merupakan suatu pendekatan yang baik untuk siswa dalam belajar akuntansi. Penelitian dapat dimaknai, bahwa pendekatan kurikulum untuk meningkatkan pengalaman belajar dalam akuntansi, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu untuk pelaksanaan pembelajaran akuntansi diawali dengan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengkajian silabus; (2) pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa; (3) Penentuan tujuan pembelajaran; (4) pengembangan kegiatan pembelajaran; (5) penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan; (6) penentuan alokasi waktu yang disediakan dan (7) penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengkajian Silabus. Secara umum, pada tiap materi pokok di setiap silabus yang diberikan telah terdapat 4 KD yang bersesuaian dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk memperoleh pencapaian bagi ke-4 KD tersebut, pada silabus telah dirumuskan kegiatan siswa secara umum saat mengikuti pembelajaran yang didasarkan pada standar proses. Kegiatan-kegiatan siswa

ini sebenarnya adalah rincian dari tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yaitu: melakukan pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan selanjutnya mengkomunikasikan. Kegiatan-kegiatan inilah yang kemudian dijabarkan secara lebih mendetail pada RPP yang akan dikembangkan. Bentuknya adalah berupa langkah-langkah yang akan dikerjakan guru dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi terlibat untuk aktif belajar. Pengkajian silabus selain hal tersebut di atas juga dengan merumuskan indikator KD dan lengkap dengan penilaiannya.

Identifikasi Materi Pembelajaran. Selanjutnya Guru atau pengembang RPP mengidentifikasi materi pembelajaran yang sesuai untuk menunjang tercapainya KD. Pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa ini harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (a) potensi yang dimiliki siswa; (b) ada tidaknya relevansi terhadap karakteristik daerah; (c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual yang dimiliki siswa saat ini; (d) manfaat untuk siswa; (e) struktur keilmuan; (f) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; (g) ada tidaknya relevansi terhadap kebutuhan siswa serta tuntutan lingkungan; dan (h) alokasi waktu yang disediakan/tersedia.

Penentuan Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mencakup semua KD atau dapat pula tujuan pembelajaran diorganisasikan untuk tiap-tiap pertemuan. Tujuan pembelajaran harus beracuan kepada indikator yang sudah diberikan, atau setidaknya tujuan pembelajaran tersebut harus mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

Pengembangan kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran di dalam sebuah RPP didesain sedemikian rupa sehingga akan dapat memberi suatu pengalaman belajar (*learning experiences*) yang bermutu kepada siswa yang di dalamnya terjadi proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dengan maksud untuk mencapai KD. Pengalaman belajar yang dimaksud umumnya akan dapat diwujudkan lewat penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Kegiatan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan adalah skenario langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sehingga merangsang siswa untuk aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut dalam rincian kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dalam bentuk: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan pada pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu (*procedural knowledge*), kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk pemodelan/demonstrasi (*modelling*) oleh guru atau ahlinya, peniruan oleh siswa, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

Penjabaran Jenis-jenis penilaian yang akan digunakan. Pada silabus telah diberikan rujukan mengenai jenis penilaian yang akan digunakan untuk setiap pembelajarannya. Penilaian pencapaian KD oleh siswa dilakukan dengan didasarkan kepada indikator yang telah dikembangkan sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis (*paper and pencil test*)

maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (*self asesment*). Oleh karena pada setiap pembelajaran siswa dituntut agar menghasilkan karya, maka penyajian portofolio adalah cara penilaian yang wajib dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Untuk merancang sebuah penilaian yang baik maka guru, sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut: (a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4, (b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya (c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa (d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan. (e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan

pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

Penentuan alokasi waktu yang disediakan. Di dalam menentukan alokasi waktu untuk tiap KD harus didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran setiap minggu yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang telah dituliskan di dalam silabus adalah perkiraan waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk penguasaan KD oleh siswa yang beragam. Karena itu, alokasi tersebut dapat dirinci dan disesuaikan kembali di dalam RPP yang dikembangkan guru.

Penentuan sumber belajar. Sumber belajar (*learning resources*) yang dimaksud di dalam Kurikulum 2013 dan harus dikembangkan di dalam RPP merupakan rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Dari hasil wawancara dengan guru akuntansi SMK di Surakarta menunjukkan pelaksanaan pembelajaran akuntansi menggunakan pendekatan *scientific* sudah terimplementasikan, namun belum semua aktivitas *scientific* dijalankan. Aktivitas mengamati dijalankan siswa melalui membaca teori akuntansi dari LKS Akuntansi, namun selebihnya dominan menyimak penjelasan guru di papan tulis selama pemberian teori akuntansi. Aktivitas menalar kurang begitu terimplementasikan karena siswa terlihat pasif dan masih kesulitan dalam memecahkan soal yang jawabannya tidak tercantum dalam LKS Akuntansi, aktivitas mengumpulkan

informasi dilakukan hanya oleh siswa-siswa yang aktif sedangkan siswa lainnya merasa kurang tertarik dalam mengikuti kerja kelompok untuk bersama-sama mengumpulkan informasi akuntansi.

Sikap individual siswa lebih dominan dibandingkan dengan sikap siswa untuk bekerja secara kelompok. Siswa merasa lebih puas dengan hasil belajar yang didapat secara individu dan untuk dirinya sendiri dibandingkan hasil belajar yang didapat secara berkelompok dan untuk kepentingan kelompok. Hal ini menunjukkan siswa belum menyadari bahwa kesuksesan kelompok bergantung pada kesuksesan individu. Mereka belum menyadari bahwa ketidakmampuan salah satu anggota dalam kelompok dapat mengurangi keberhasilan kelompok. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan menunjukkan siswa kurang aktif dalam bertanya. Beberapa siswa sering bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan saat pembelajaran berlangsung, namun sisanya tidak bertanya tentang materi yang sedang dipelajari saat pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, aktivitas menanya dan mengkomunikasikan justru diambil alih oleh guru akuntansi SMK, sesuai Kurikulum 2013 siswalah yang seharusnya melakukan aktivitas menanya dan mengkomunikasikan. Hal ini menunjukkan guru akuntansi belum seluruhnya memahami konsep penerapan pendekatan *scientific* dalam pengelolaan pembelajaran akuntansi Kurikulum 2013.

Pengembangan kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran di dalam sebuah RPP didesain sedemikian rupa sehingga akan dapat memberi suatu pengalaman belajar (*learning experiences*) yang bermutu kepada siswa yang di dalamnya terjadi proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan

sumber belajar lainnya dengan maksud untuk mencapai KD. Pengalaman belajar yang dimaksud umumnya akan dapat diwujudkan lewat penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pengalaman belajar juga harus mengakomodasi pelatihan keterampilan kecakapan hidup (*life skills*) yang penting untuk dimiliki siswa. Berikut ini merupakan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat melakukan pengembangan kegiatan pembelajaran: (a). Kegiatan pembelajaran didesain agar dapat memberi bantuan kepada guru, sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. (b) Kegiatan pembelajaran harus menjabarkan urutan kegiatan manajerial yang dilakukan guru, sehingga nantinya siswa akan dapat melakukan kegiatan yang diharapkan sebagaimana telah tertulis di silabus.

Kegiatan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan adalah skenario langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sehingga merangsang siswa untuk aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut dalam rincian kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dalam bentuk: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan pada pembelajaran yang bertujuan menguasai

prosedur untuk melakukan sesuatu (*procedural knowledge*), kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk pemodelan/demonstrasi (*modelling*) oleh guru atau ahlinya, peniruan oleh siswa, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengkajian silabus; (2) pengidentifikasian materi pembelajaran; (3) Penentuan tujuan pembelajaran; (4) pengembangan kegiatan pembelajaran; (5) penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan; (6) penentuan alokasi waktu dan (7) penentuan sumber-sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan: (a) Kegiatan pembelajaran didesain sedemikian rupa agar guru, dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, (b) Kegiatan pembelajaran diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dalam bentuk: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. 2006. "Penggunaan Peta Konsep Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Proses, Hasil Belajar, dan Respons pada Konsep Ekosistem". Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 1 Desember. Hal. 217-244.

Beauchamp, G. (1975). *Curriculum Theory*. Willmette, Illionis: The Kagg Press.

- Dallimore, Elice. J. Hertenstein Julie H. dan Platt Majorie B. 2010 *Issues In Accounting Education*. Class Participation in Accounting Courses: Factors That Affect Student Comfort and Learning American Accounting Association DOI:10.2308/iace.2010.25.4.613. Vol.25.NO.4 2010pp. 613-629.
- Depdikbud., 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*, Jakarta: Penerbit BPSDMPK dan PMP.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gregory Kenneth, Laing 2012. *Higgher Education Studies Published by Canadian Center of Science and Education* I integration of acomputer Application in a first Year Accounting Curriculum: An Evaluation of Student Attitudes, School of Accounting & Finance, Faculty of Commerce University of Wollongong, Australia, Vol. 2. No.2;June 2012.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasan, Said Hamid. (2000). "*Pengembangan kurikulum berbasis masyarakat*". Makalah seminar nasional pengembangan program pendidikan berbasis kewilayahan menyongsong diterapkannya otonomi daerah, 31 Agustus 2000 di UPI Bandung.
- Joyce, B & Weils, M. (1992). *Models of teaching*. (Fourth Edition). Needham Heights Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Iskandar, Srini M. 2006. "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dasar-Dasar Sains dengan Menggunakan Pembelajaran Berkelompok (Learning Together) dan Pembelajaran Timbal Balik (Reciprokal Teaching)*". Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 1 Juni.
- Kirkham, Ross 2013. *An Approach to Improving the Learning Experience for First Year Accounting Currriculum University of the Sunshine Coast, Australia*. *E-Journal of Business Education & Scholarship of Teaching*. Vol. 7, No.1. 2013, pp.74-81.
- Lestianto. 2011 *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif CIRC berbasis lesson Study untuk meningkatkan asil belajar siswa untuk mata kuliah kewirausahaan*.Malang: FE, UM.
- Martini, dkk. 2006. "*Meningkatkan Kemampuan Aspek Psikomotr Melalui Pembelajaran Berbasis Laboratorium pada siswa Kelas XI IPA I SMA Negeri I Jombang*." Dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 16 Nomor 2 Desember. Hal. 245-255.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Saylor J.G. dan kawan-kawan. 1981. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning. Fourth Edition*. Japan: Holt, Rinehart and Winston.
- Sarjono, Yetty dan Suyatmini. 2011. *Model penataan Pedagang Kaki Lima di Surakarta Sebagai Solusi Konstruktif Untuk Pemberdayaan Tingkat Pendidikan Anak-anak PKL, EDUKASI, Jurnal Ilmu pendidikan* Vol. 10. No. 2. Hal.1-8
- 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Lingkungan Dengan pendekatan pembelajaran Inovatif di SMA Muhammadiyah di Surakarta*, Laporan penelitian Pentaspna, Juni 2013
- 2013. *Model Pendidikan Anak-Anak Miskin di Kota Surakarta. Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 8. No. 2, Juli 2012 Hal. 98-111.
- Sutama. 2010. *"Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D)*. Surakarta: Fairuz Media.
- Vincent. 2012. *International Journal For Lesson And Learning Studies Using Learning Study To Improve The Teaching And Learning of Accounting in a School In Brunei Darusalam* Vol 1. No.1 2012. P. 23-40
- Wafroturrohmah dan Suyatmini, 2008. *Penggunaan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Mata Kuliah akuntansi Perpajakan, Jurnal Varia Pendidikan* Vol. 20.No. 2 Desember 2008 Hal. 154-163.